

## **MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI MODERASI BERAGAMA MELALUI KEGIATAN PESANTREN MAHASISWA AN-NUR SURABAYA)**

**Alaika M. Bagus Kurnia PS<sup>1</sup>**

[alaika.ps@ikbis.ac.id](mailto:alaika.ps@ikbis.ac.id)

**Ihwanun Nafi<sup>2</sup>**

[e912180077@uinsby.ac.id](mailto:e912180077@uinsby.ac.id)

**Yusrolana Nor Haqiqi<sup>3</sup>**

[e91218106@uinsby.ac.id](mailto:e91218106@uinsby.ac.id)

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

### **Abstrak**

Pesantren merupakan pendidikan yang unik khas Indonesia, salah satunya pesantren mahasiswa an-Nur Surabaya yang memiliki ciri khas tersendiri yakni pendidikan informal, yaitu kajian studi Islam secara general, murajaah hafalah al-Qur'an dan studi hadits serta berkerja sama dengan lembaga lain seperti seminar serta halaqoh. Adanya kegiatan tersebut, mahasiswa harus menyeimbangi baik dari kegiatan pesantren maupun dari kegiatan kampus, salah satunya dengan mengajarkan tentang mewujudkan sikap moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan sarana mewujudkan suatu hal penyeimbang dan berperan penting antara mahasiswa dan pesantren. Dengan hal itu, penelitian ini akan memaparkan implementasi moderasi beragama dengan melalui kegiatan pesantren mahasiswa An-Nur Surabaya. Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus, sedangkan metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berkenaan dengan Creswell mengemukakan bahwa studi kasus sebagai pendekatan kualitatif di mana peneliti mengumpulkan beberapa informasi atau data dalam bentuk deskripsi kasus tersebut. Dalam artikel ini memfokuskan bagaimana moderasi beragama di pesantren mahasiswa, kemudian bagaimana implementasi moderasi beragama melalui kegiatan pesantren mahasiswa An-Nur Surabaya.

**Kata Kunci:** Moderasi, Beragama, Pesantren, Mahasiswa.

## **A. PENDAHULUAN**

Pesantren merupakan pendidikan yang unik khas Indonesia, salah satunya pesantren mahasiswa an-Nur Surabaya selain memiliki ciri khas tersendiri yakni pendidikan informal dengan fokus bahasa asing (Arab-Inggris), kajian studi Islam secara general, murajaah hafalah al-Qur'an dan studi hadits serta berkerja sama dengan lembaga lain seperti seminar, halaqoh. Kegiatan itu berlangsung mulai dari senin sampai kamis, yang lebih ditekankan dalam pesantren mahasiswa an-Nur fokus dengan bahasa asing (Arab-Inggris) dan kajian studi Islam dan biasa di sebut di pesantren mahasiswa An-Nur mengaji dengan kitab-kitab kontemporer Timur Tengah. (Budi, 10 Agustus 2018) Menjadi mahasiswa sekaligus santri bukan lah hal yang mudah dan tidak juga susah. Keduanya harus menyeimbangi baik dari kegiatan pesantren maupun dari kegiatan kampus.

Bertitik mula dari tradisi yang diwariskan walisongo yang lestari hingga kini. Diakui atau tidak keunikan tersebut tidak dimiliki institusi pendidikan manapun, tradisi pendidikan pesantren dikenal dengan pengkajian khazanah keislaman klasik atau kajian kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongannya. Dari metode yang digunakan terlihat bahwa santri diajarkan akhlak oleh kyai, secara tidak sadar ketika menggunakan kedua metode tersebut terlatih untuk sabar, untuk menghormati seorang ustaz atau kyai, dan di dalam kitab yang dikaji juga merupakan kitab akhlak, guna dapat bermanfaat menjadi bekal untuk berintraksi sosial yang lebih mengedepankan akhlak, sebagaimana yang diajarkan oleh ustaz dan kyai. Selain itu juga kecenderungan berpikir analitis, hingga kehati-hatian dalam bersikap, dan terpenting adalah bimbingan langsung sang ahli, (Hamdani, 24 Februari 2021) dalam konteks pesantren adalah kiyai.

Melihat dari kisah perjalanan dalam penyebaran agama Islam, walisongo memiliki khas sendiri dalam berdakwah, salah satunya tidak ada paksaan dalam memilih agama. Bahkan walisongo dikatakan sebagai arsitek yang handal dalam pembumian Islam di Indonesia. Dengan kata lain genealogi Islam moderat dapat ditelusuri melalui tindak-tanduk dakwah yang dilakukan walisongo ini. Tidak diragukan lagi, bahwa peran pesantren dengan segala jenisnya yang mulai dulu sampai sekarang mempunyai

kontribusi yang nyata dalam pembangunan pendidikan. Apalagi kalau melihat ke belakang secara sejarah pesantren ini memang memiliki pengalaman yang sangat berharga dalam membina dan mengembangkan karakter masyarakat dan sekitarnya. (Nasik, 2017)

Dalam Bahasa Inggris kata “moderat” yakni *moderation*, dan ini seringkali diartikan sebagai “tidak berpihak” Dengan itu moderat diartikan dengan keseimbangan dalam hal keyakinan moral, watak, baik ketika berhadapan dengan berbagai dengan khas karakternya. Dalam Islam juga moderat dikenal dengan istilah *wasathiyah/tawassuth*. Secara sederhana dapat dipahami bahwa konsep *wasathiyah* berarti pertengahan, keseimbangan, keselarasan. Artinya tidak ada pihak ekstrem ataupun lainnya. Hal ini juga mampu menyelaraskan dua titik ekstrem yang terjadi agar tidak mudah menanggapi dengan tergesa-gesa hingga segera menghakimi lainnya salah karena ketidakselarasan paham.

Selain itu, moderasi beragama memiliki peran penting untuk dijadikan *framing* dalam setiap aktivitas kehidupan. Moderasi beragama juga sangat berperan dalam penyelesaian persoalan keberagamaan masyarakat. Terlebih seiring berjalannya pendidikan yang mana masyarakat harus mampu membedakan kebijaksanaan. Jelas bahwa moderasi beragama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap rasa tenggang yang mana menjadi variasi leluhur dan juga mengajarkan untuk saling memahami serta menerima satu dengan lainnya. (Akhmadi, Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia) Sedangkan untuk mewujudkan suatu moderasi beragama tidak lepas dengan pendidikan inklusif yang diajarkan oleh pesantren, seperti pesantren mahasiswa misalnya.

Mengenai penelitian terdahulu dari Firmansyah dan kawan-kawan yang berjudul “Menumbuhkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Peran Pondok Pesantren Multikultural di Pondok Pesantren HATI Kraksaan Probolinggo” yang menghasilkan suatu pembahasan, yaitu pondok pesantren HATI yang terletak di kabupaten Probolinggo ini merupakan pesantren yang mempunyai konsep inklusif, yakni ramah terhadap santri Non-Muslim dan menerima santri dari agama lain. Pondok pesantren HATI ini mampu melaksanakan sebuah cara yang baik, yaitu bisa mengelola keragaman

agama yang berkembang di santrinya. Nilai moderasi yang berkembang di pesantren ini adalah rasa toleransi sesama, saling menghormati, saling percaya, saling mengerti, dan juga menghargai perbedaan antara santri satu dengan santri lainnya. (Firmansyah, 2020)

Ada penelitian terdahulu lagi dari Abd. Kadir M yang berjudul “Merajut Moderasi Beragama dari Tradisi Pesantren” dengan hasil bahwa peran utama kiai adalah mutlak yang menyebarkan Islam moderat dan dipraktikkan baik dalam lingkungan pesantren maupun diluarnya. Walaupun konsep moderasi beragama belum diterapkan, tapi nilai-nilai moderasi yang merupakan ajaran Islam telah diajarkan kepada santri, dan para guru dan pengajar lainnya, disamping itu juga pengajaran kitab kuning selalu dikedepankan dan juga pembelajaran klasikal di madrasah, tidak lupa selalu mensistemkan *sanad* yang sangat efektif dalam menumbuhkan pemahaman keagamaan yang moderat dalam ranah pesantren. (M, 2020)

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada di atas, sekaligus penelitian terdahulunya, penulis ingin melanjutkan penelitian yang ada di Pesantren mahasiswa An-Nur Surabaya, dengan judul “Implementasi Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Pesantren Mahasiswa An-Nur Surabaya” atas dasar bahwa penerapan nilai moderasi beragama itu sangatlah dibutuhkan dengan fokus kajian pada setiap kegiatan yang ada di dalamnya, seperti pengajian kitab kuning dan lain sebagainya sebagai kelanjutan dari penelitian terdahulu yang sudah ada di atas, dengan memunculkan dua rumusan masalah, diantaranya adalah: bagaimana moderasi beragama di pesantren mahasiswa, kemudian bagaimana implementasi moderasi beragama melalui kegiatan pesantren mahasiswa an-Nur Surabaya.

Artikel ini berupaya untuk mewujudkan implementasi moderasi beragama dengan melalui kegiatan pesantren mahasiswa An-Nur Surabaya. Kemudian setelah pendahuluan akan dilanjutkan pembahasan tentang memahami moderasi beragama pesantren mahasiswa An-Nur dan implementasi moderasi bergama dengan melalui kegiatan pesantren mahasiswa An-Nur Surabaya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu peneliti mengumpulkan beberapa informasi atau data dalam bentuk deskripsi kasus tersebut, baik dari buku, jurnal, dan lainnya. Sehingga berharap agar dapat memberikan suatu pemahaman yang jelas.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Moderasi Beragama Pesantren Mahasiswa

Indonesia adalah negara yang luas, tidak hanya luas akan wilayahnya, tapi juga beragam budaya, ras, adat istiadat dan lainnya. Dalam masyarakat Indonesia yang multibudaya memang sulit, karena sekali diantara mereka sikap keberagamannya itu eksklusif yang mana itu hanya mengakui suatu kebenaran dan juga keselamatan secara sepihak, pastilah akan menghasilkan sebuah gesekan yang besar antar kelompok agama.

Demi menghindari sebuah ancaman fundamentalis agama, perlu ditumbuhkan sikap yang moderat atau dengan cara berislam yang inklusif yang mana bersikap beragama itu secara terbuka, tanpa ditutup-tutupi sehingga bisa menghasilkan sikap beragama yang moderat dengan kuat. Moderasi sendiri itu artinya meoderat lawan dari ekstrem, atau berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan juga keberagaman. Kata moderat dalam bahasa Arab itu disebut atau dikenal dengan sebutan *al-wasathiyah* sebagai mana didapatkan dari QS. al-Baqarah 2: 143. Kata al-Wasath itu bermakna terbaik dan sempurna. (Akhmadi, 2019)

Al-Qur'an dan Hadist telah disepakati oleh para pemuka agama Islam, untuk menjadikannya sumber utama dalam merujuk sebuah permasalahan yang dihadapi dalam semua lini kehidupan. Hal ini dimulai sejak dulu masih adanya Nabi Muhammad SAW, hingga saat ini. Al-Qur'an dan Hadist itu bukan kamus istilah untuk moderasi beragama, tetapi sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia. Yang disajikan dalam Al-Qur'an dan Hadist ini bukan lafadhnya, tetapi substansi dan juga maknanya yang harus dicari para manusia, digali, dikembangkan sebagai pondasi hidup sesuai menurut tempat dan juga waktu. Jadi kata makna moderasi beragama yang ada dalam Al-Qur'an

dan Hadist itu telah disejajarkan oleh pakar Islam dengan sebutan kata *wasathan*. (Nurdin, 2021)

Mengenai sikap moderasi diterapkan diarah pesantren sangatlah cocok, apalagi pesantren mahasiswa. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan tradisional yang pada umumnya dianggap sulit menerima perubahan, karena kuatnya dengan tradisi salafiyah pada masa dulu. Mempertahankan ciri khas pesantren itu adalah perjuangan untuk membedakan dengan lembaga-lembaga lainnya, tetapi seiring berjalannya zaman yang semakin modern ini sebagian pesantren mengembangkan keilmuan modern, apalagi yang dibahas ini adalah pesantren mahasiswa yang notabennya santrinya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, maka perlulah pelajaran dulu dan sekarang atau biasa disebut dengan kitab kuning dikolaborasikan dengan pelajaran kitab-kitab modern yang disamping itu biar bisa saling beriringan dengan perkembangan zaman. Karena santri yang dihuni mahasiswa ini pada masa sebelumnya tidak semua kenal dengan kehidupan pesantren, ada yang kental dengan sekolah umum dan lain sebagainya, jadi hadirnya pesantren mahasiswa diarah perkuliahan ini adalah untuk mengarahkan mereka dengan mengkolaborasikan ajaran dulu dengan ajaran sekarang dengan didasari sikap moderat. (Maskuri, 2020)

Sulit membantah bahwa peran pesantren mahasiswa itu sangatlah penting di tengah kuatnya dan kerasnya arus radikalisme Islam disekitar kampus. Secara kelembagaan keberadaannya itu sangatlah dibutuhkan secara langsung untuk mengimplementasikan gagasan deradikalisme Islam yang ada dan muncul di kalangan kampus baik sebagai mahasiswa maupun santri. Pesantren mahasiswa An-Nur ini adalah salah satu pesantren mahasiswa yang ada di Surabaya, dimana perannya itu sangatlah penting secara langsung dalam mentransformasikan sebuah tata nilai Islam moderat sebagai cara *counter-discourse* terhadap doktrin dan ideologi Islam trans-nasional. (Mukaffa, 2018). Peran pesantren An-Nur ini juga sebagai pengarah mahasiswa untuk selalu bergerak di jalan yang moderat, dimana itu semua dilaksanakan atau disampaikan di waktu ada pengajian kitab, sehingga para Ustadz maupun Ustadzah

itu masuk dalam setiap waktu yang luang dalam pengajian tersebut sebagai penyampaian sebuah moderasi beragama.

## **2. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa**

### **Menjaga moderasi beragama**

Pelaksanaan pendidikan Islam berdasarkan moderasi beragama sangatlah penting di Indonesia, khususnya di kalangan pesantren. Tidak heran jika menemukan beberapa kendala ataupun problematika dalam pelaksanaan moderasi beragama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Quraish Shihab moderasi merupakan keseimbangan dalam segala persoalan yang ada. Sehingga mampu menyelaraskan dan memahami antara pengalaman agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama kepada orang lain yang memang mempunyai ajaran tersendiri. Hal ini dapat diketahui bahwa keseimbangan dalam praktik beragama sangatlah penting. (Wulandari, 2020) Dengan demikian yang telah diketahui di muka pemahaman pesantren memang tidaklah asing didengar, namun ada yang perlu diketahui daripada pesantren biasa, yakni mengetahui bagaimana implementasi pesantren mahasiswa yang ada di Indonesia, khususnya salah satunya pesantren mahasiswa An-Nur Surabaya.

Menjaga moderasi beragama tidaklah mudah dan tidak pula susah. Hal ini, dalam pesantren cukup menjadi peran. Bagaimana jika melihat dari pesantren mahasiswa, tentu mempunyai ciri khas yang berbeda. Dalam hal ini penerapan moderasi beragama sangatlah penting. Salah satu dari pandangan sosok Gus mirwan selaku pengurus pondok sekaligus orang yang berperan penting di dalam pondok tersebut, dalam menjaga moderasi beragama lebih bertoleransi, artinya tidak cenderung antipati, bisa dikatakan dalam perbedaan antar organisasi. Contoh saja ketika menemukan perbedaan antar madhab, maka pesantren An-Nur itu memberikan arahan secara detail. Kalau mahgrib dan subuh itu melaksanakan wiridan, tetapi pada saat sholat isya' tidak menggunakan wiridan. Dengan itu, secara tidak langsung pengasuh mengajarkan kepada santri agar menjadi seorang muslim tidak terlalu kaget ketika beribadah di tempat golongan lain atau organisasi lain. Selain itu juga di pesantren mahasiswa an-Nur dedikasi lintas agama selalu diterima dan hal ini tidak hanya berjumpa dengan

pengasuh saja melainkan santri juga ikut serta. Artinya informasi juga tertransfer kepada santri dan pesantren An-Nur ini tidak menyematkan sebagai pesantren NU. (Mirwan, 30 November, 2021)

Menjaga moderasi beragama yang biasa dikenal dengan arti cara pandang, sikap, perilaku dalam bertindak. Dalam hal ini menjaga moderasi beragama tidaklah cukup jika hanya ustadz ataupun pengajar, santri juga ikut serta dalam implikasi moderasi beragama baik dari santriwati ataupun santriwan. Pesantren yang menerapkan moderasi beragama, dengan demikian bisa dilihat melalui kegiatan pesantren An-Nur meliputi pengajian kitab, sholat jama'ah dan lainnya. Jika mengamati dari sosok pengasuh yang mana sebagai ketua FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Surabaya, tentu sudah sering sekali berjumpa dengan tokoh-tokoh agama lain. Dan salah satu yang menjadi bukti dalam menjaga moderasi beragama yakni menemani ketika mahasiswa Non Muslim berkunjung ke pesantren An-Nur, dengan tujuan rasa ingin mengetahui sebuah pesantren Mahasiswa An-Nur. Begitu pandangan dari salah satu santriwan sekaligus mahasiswa pascasarjana di UIN Sunan Ampel Surabaya yang saat ini menjadi ketua OSPM An-Nur Surabaya yakni Muhammad Amin. (Amin, 1 Desember, 2021)

Bersikap dalam moderasi beragama salah satu peran yang patut ditanamkan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh santriwati pascasarja dan sekaligus pengurus OSPM bahwa implementasi moderasi beragama di pesantren mahasiswa An-Nur sangat mudah ditemui dengan melalui dari kegiatannya meliputi sholat berjama'ah, membaca azkar nabawiyah, dan lainnya. Dan salah satu yang dipertegas dari salah satu pandangannya bahwa di pesantren mahasiswa An-Nur ini memang berbasis NU, tetapi untuk kegiatannya dengan bermodel praktik-praktik moderasi beragama. Dan yang menjadi perbedaan dari pesantren mahasiswa lainnya adalah bahwa di pesantren An-Nur ini melihat dari salah satu kitabnya yang berbau wahabi, agar dapat mempelajari serta memahami bagaimana mahasiswa harus bisa membedakan daripada pemikiran satu dengan pemikiran lainnya. (Zahra, 1 Desember, 2021)

### **3. Kegiatan Mengaji Kitab Kontemporer di Pesantren Mahasiswa An-Nur**

Dapat diketahui dalam pesantren memiliki ciri khas tersendiri dalam mengaji kitab, adapun kegiatan mengaji yang digunakan di pesantren mahasiswa tersebut mayoritas kitab menggunakan kitab kontemporer dari Timur Tengah, selain kitab yang digunakan dari Timur Tengah juga para pengajar di pesantren An-Nur para alumnus Timur Tengah juga, seperti Sudan, Mesir, Yaman dan lainnya. Kegiatan di pesantren mahasiswa tersebut juga berbeda dengan lainnya, selain kitab yang berbeda, dan cara mengajar juga berbeda bahkan kitab-kitab yang diajarkan sangat memberikan nilai-nilai moderasi beragama. Itu sebabnya yang menjadi pembeda dari pesantren mahasiswa lainnya. Salah satu kitabnya yang diajarkan kitab Qishshah al-Asyraf wa al-Ibnu Suud karya Dr Ali al Wardi yang biasa dikaji setelah subuh, kemudian dari kitab Min Ushul-al-Fiqh Muqoddimah yang biasa ngaji setelah Isya' Zakariyya Bin Ghulam Qodir Al-Bakistani.

Kegiatan mengaji ini, harus diikuti oleh mahasiswa An-Nur sebagai kegiatan formal selain solat berjamaah. Dalam kegiatan di pesantren mahasiswa An-Nur ini memiliki jadwal mengaji kitab yang berbeda setelah magrib, setelah isya' dan setelah subuh. Perubahan mengaji ini dilaksanakan selama pandemi, awal mula jadwal mengaji tidak seperti ini. Sebelum pandemi mengaji kitab setelah subuh dan setelah isya' saja, itu pun pengajar yang berbeda setiap kelas. Kemudian untuk saat ini agar tetap terlaksana mengaji kitab meskipun tidak padat mahasiswa kala itu, saat ini agar mahasiwayng masih bertugas di pesantren tidak terlalu santai dengan mengikuti kegiatan pesantren ini. Meskipun sedikit berbeda dari sebelumnya mengenai kegiatannya. Begitu yang disampaikan Gus Mirwan sebagai pengurus pondok. (Mirwan, Wawancara Pesantren Mahasiswa An-Nur Surabaya, 30 November, 2021)

Sementara dari salah satu mahasiswa dan juga menempuh prodi PBA Pendidikan Bahasa Arab di UINSA sekaligus merupakan aktif di pesantren Mahasiswa An-Nur, sebagaimana ia juga memberi pendapat mengenai implementasi beragama bahwa pesantren mahasiswa An-Nur melalui kegiatan mengaji atau pendalaman keilmuan mengenai Islam dan di dalam pembahasan tersebut mengkaji pendapat-pendapat faham-faham lain, bisa dikatakan tidak hanya faham yang ada di Indonesia saja. Hal ini

sebagaimana santri dan mahasiswa tidak mudah dalam menghakimi dan menyalahkan satu paham dengan paham lainnya. Dengan itu adanya pengajian dengan kitab Timur mendapatkan perbedaan dengan kitab-kitab yang dikaji oleh ulama di Indonesia pada umumnya. (Toni, 5 Desember, 2021)

#### **4. Kurikulum Pendidikan di Pesantren Mahasiswa An-Nur**

Secara sederhana pesantren sebagai pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya koral keagamaan sebagaimana pedoman dalam perilaku sehari-hari, begitu yang dikemukakan oleh seorang Zamahsyari Dhofier yang dalam bukunya “*Tradisi Pesantren*”. Telah diketahui bahwa setiap lembaga ataupun pesantren memiliki kurikulum tersendiri, terlebih di pesantren mahasiswa An-Nur Surabaya yang dibawah pimpinan pengasuh KH. Imam Ghazali Said. Keberadaan pesantren mahasiswa ini akan terus mengacu pola pikir ilmiah dan nalar akademis. Dan tentunya juga menjembatani karakteristik khas santri dan nalar kritis-ilmiah mahasiswa. (Fatmawati, 2015)

Jika melihat makna kurikulum sendiri yang berasal dari bahasa Yunani yakni *currere* yang berubah menjadi kata benda yakni curriculum. Jamaknya curricula dan dipakai di dunia Atlantik. Kemudian jika melihat dari kurikulum secara umum adalah rangkaian semua program kegiatan yang telah direncanakan dan juga diterapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan baik di sekolah, di pesantren dan perguruan tinggi. Sementara jika meminjam kalimat dari Oemar Hamalik mengemukakan kurikulum bahwa istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh para pakar. Sedangkan dari makna etimologis yakni berasal dari kata “*curriculae*”, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelajar. (Fatmawati, 2015)

Sebagaimana yang telah diketahui salah satu pesantren mahasiswa An-Nur Surabaya yang mana salah satu pesantren modern yang mendukung santri mahasiswanya di dunia kampus. Tidak hanya itu selain memberikan ruang gerak untuk santri mahasiswa lebih berekspresi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Pesantren Mahasiswa tersebut yang bisa dikatakan memiliki khas tersendiri dari pesantren lainnya.

Yang diketahui proses pendidikan di pesantren mahasiswa An-Nur diantaranya fokus pendalaman bahasa Asing (Arab-Inggris), kajian studi Islam secara general, dengan memilih kitab kontemporer, mengadakan kegiatan seminar, simposium, lokakarya, serta bekerjasama dengan lembaga lain, kemudian murajaah hafalan Al-Qur'an dan Studi Hadits, dan melakukan penerbitan dan penerjemah buku-buku ilmiah. Adapun kegiatan ekstra pun juga dilakukan seperti Festival Sholawat burda (dua Tahun sekali), lomba karya tulis ilmiah dan cipta puisi dan cerpen dengan topik aktual, se-Jatim (satu tahun sekali), pertandingan antar ponpes se-Surabaya (minimal satu tahun sekali), dan latihan serta pertandingan rutin persahabatan pondok pesantren sekitar lingkungan pondok, minimal satu kali dalam seminggu, meliputi tenis meja, sepak bola dan lainnya. (Rifqi, 2021)

#### **5. Peran Kyai Dan Guru Mengajarkan Moderasi Beragama**

Melihat peran kyai dan guru sangatlah penting dalam pesantren, terlebih santri dan kyai memiliki keterikatan untuk menginformasikan ilmu. Kyai sebagai memberikan ilmunya sedangkan santri sebagai penerima ilmu. Dapat diketahui juga bahwasanya Islam mengajarkan perjalanan mencari ilmu yang mana merupakan suatu kewajiban. (Awwaliyah, Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Era Generasi Milenial, 2019) Sebagaimana pendidikan yang diterapkan di pesantren mahasiswa ini, memiliki cara tersendiri dalam mengaji kitab. Yang mana menurut salah satu pengurus pondok yakni Gus Mirwan, pondok pesantren An-Nur ini bisa dikatakan beda dengan yang lain, selain kitab-kitab yang bereda serta para ustad dan ustazah mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengajarkan. Sehingga memberikan nilai-nilai moderasi beragama. Tidak hanya itu kyai tidak hanya memberikan teori saja di pesantren tersebut, juga menyalurkan praktik moderasi beragama kepada santri. Salah satunya ketika solat berjamaah, solat magrib dan subuh memakai dzikir setelah solat, namun setelah solat isya' tidak menggunakan dzikir. Ini yang menjadi nilai-nilai moderasi beragama agar nantinya tidak mengalami kekagetan dalam menghadapi masyarakat lainnya. Dalam ajaran tersebut kyai memberikan teori sekaligus praktik kepada santrinya. (Mirwan, Wawancara Pesantren Mahasiswa An-Nur Surabaya, 30 November, 2021) Demikian

yang dapat diketahui, bahwa peran kyai kepada santri sangatlah penting dalam mengajarkan moderasi beragama, tidak hanya teori yang diberikan, juga mempraktikkan guna dapat bermanfaat menghadapi masyarakat di daerah yang berbeda.

#### **D. SIMPULAN**

Mengenai uraian di muka, pendidikan moderasi beragama sangatlah berperan di manapun, terlebih di pesantren. Tidak hanya di pesantren salafi, ataupun modern atau pendidikan SMA saja, moderasi beragama juga turut andil dalam perguruan tinggi, pesantren mahasiswa An-Nur khususnya yang merupakan salah satu pesantren mahasiswa di kota Surabaya. Penerapan moderasi beragama menjadi salah satu kunci penting untuk menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan. Santri mahasiswa An-Nur menjadi peran dalam menerapkan moderasi dengan melalui kegiatan meliputi, mengaji kitab kontemporer, mengikuti solat berjamaa'ah, menemani setiap kunjungan dari mahasiswa Non-Muslim dan lain sebagainya.

### Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. *Diklat Keagamaan*, 13.
- Akhmadi, A. (n.d.). Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2.
- Amin, M. (1 Desember, 2021). *Wawancara Pesantren Mahasiswa An-Nur Surabaya*.
- Awwaliyah, N. M. (2019). Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Era Generasi Milenial. *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol. VII, No. 1.
- Awwaliyah, N. M. (2019). Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Era Generasi Milenial. *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol. VII, No. 1.
- Budi. (10 Agustus 2018). Retrieved from <https://www.laduni.id/post/read/32474/pesantren-mahasiswa-an-nur-surabaya>.
- Fatmawati, E. (2015). *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakter Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. Yogyakarta.
- Firmansyah, D. (2020). Menumbuhkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Peran Pondok Pesantren Multikultural di Pondok Pesantren HATI Kraksaan Probolinggo. *SENASPA*, Vol. 1.
- Hamdani, A. Y. (24 Februari 2021). Spirit Juang Santri Melawan Radikalisasi. <https://hidayatuna.com/spirit-juang-santri-melawan-radikalisasi/>.
- M, A. K. (2020). Merajut Moderasi Beragama Dari Tradisi Pesantren. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 8, No. 2.
- Maskuri, d. (2020). Pengembangan Moderasi Beragama Mahasasntri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa. *Pendidikan Agama Islam*, 07.
- Mirwan, G. (30 November, 2021). *Wawancara Pesantren Mahasiswa An-Nur Surabaya*.
- Mukaffa, Z. (2018). Madrasah Diniyah Sebagai Pola Diseminasi Islam Moderat di Pesantren Mahasiswa Darussalam Keputih Surabaya. *Pendidikan Agama Islam (Journal of Islam Education Studies)*, 06.

- Nasik, A. M. (2017). Peran Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Tertib, Santun, dan Peduli Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *JURNAL PAMATOR*, Vol. 10, No. 2.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadist . *Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18.
- Rifqi. (2021). Retrieved from (Review) 9 Pesantren di Surabaya Paling Bagus: <https://pesantrenterbaik.com/terbaik/pesantren-di-surabaya/>
- Toni, M. (5 Desember, 2021). *Wawancara Pesantren Mahasiswa An-Nur Surabaya*.
- Wulandari, A. P. (2020). Pendidikan Islam Berdasarkan Moderasi Agama Di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kota Gede Yogyakarta (Skripsi Pendidikan Agama Islam).
- Zahra, F. (1 Desember, 2021). *Wawancara Pesantren Mahasiswa An-Nur Surabaya*.